

POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI ANAK

Dede Kaesuroh

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Cendekia Abditama

Email: dekaikaesuroh@gmail.com

Irma Budiana

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama

Email: irmabudiana@gmail.com

Received: September, 2022

Accepted: Oktober 2022

Published: November, 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how single parent parenting styles in shaping children's morals and to find out the morals of children raised by single parents. This research is qualitative field research. The research subjects were single parents in the helmet of 06 Kiara Payung Village. Data sources come from primary and secondary data. Data collection techniques are by observation, interview and documentation or archives. The data validity or validity tes technique used in this study is sources. Data analysis techniques used in this study are interactive data analysis techniques including the data collection stage, the data reduction stage, the data presentation stage and the conclusion drawing stage. The results showed the single parents parenting pattern in hamlet 06 of Kiara Payung Village used a democratic parenting pattern where single parents were good enough to take care of their children by conducting deliberation when making several choices. Parents also give freedom but not absolute control by parents and establish good communication and provide moral guidance. The character of the child is quite good but there are bad sides such as lying, fighting and others.

Keywords: parenting, single parents, children's morals

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak terpuji anak dan untuk mengetahui bagaimana akhlak terpuji anak yang diasuh oleh orang tua tunggal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara,

dan dokumentasi atau arsip. Teknik uji keabsahan data atau validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif diantaranya tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung kelimanya menggunakan pola asuh demokratis di mana orang tua tunggal sudah cukup baik mengasuh anaknya dengan melakukan musyawarah ketika menentukan beberapa pilihan. Orang tua juga memberikan kebebasan tetapi tidak mutlak tetap terkendali oleh orang tua dan menjalin komunikasi yang baik serta memberikan bimbingan akhlak mahmudah. Akhlak anak cukup baik tetapi ada sisi kurang baik seperti berbohong, bertengkar dan lainnya.

Kata kunci: pola asuh, orang tua tunggal, akhlak anak

PENDAHULUAN

Pendidikan diupayakan dari manusia yang apa adanya menjadi manusia yang ideal atau manusia yang dicita-citakan. Fungsi dari pendidikan merupakan harapan untuk menghilangkan kebodohan-kebodohan yang ada pada manusia dan fungsi pendidikan nasional yaitu ingin mengembangkan potensi dan menciptakan watak dan peradaban yang baik (Wayan, 2018)

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga terutama dalam hal mendidik, mengasuh dan merawat anak, karena anak termasuk amanah dari Allah yang perlu dan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Orang tua seharusnya bisa mengajarkan kepada anaknya secara langsung maupun tidak langsung tentang pendidikan agama, pendidikan akhlak dan pendidikan umum.

Akhlak sangat penting bagi manusia bahkan setiap manusia harus memiliki akhlak terpuji yang sudah diajarkan oleh agama seperti harus berkata jujur, berkata lemah lembut, tidak berbohong, bersabar dan tidak mudah marah.

Pada saat peneliti melakukan observasi di Dusun 06 Desa Kiara Payung peneliti memperhatikan dan mencermati anak-anak yang diasuh oleh orang tua tunggal baik ibu maupun ayah. Peneliti melihat bahwa rendahnya akhlak atau tingkah laku anak di Dusun 06 Desa Kiara Payung, seperti berkata yang tidak jujur kepada orang tua contoh ia pergi dan bilang akan pulang jam sekian tetapi ketika ia pulang, ia melebihi waktu yang sudah disebutkan dan membentak orang tua atau meninggikan suara saat berbicara dengan orang tua, mudah marah ketika diperintahkan untuk melakukan sesuatu atau ketika ada kata yang (menyakitkan hati) dari orang tuanya tetapi ada juga anak-anak yang memiliki akhlak yang baik. Kurangnya perhatian dari orang tua karena beberapa orang tua tunggal mendidik anak sambil mencari nafkah atau bekerja sehingga anak memiliki akhlak yang kurang baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Subjek penelitian adalah orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau arsip. Teknik uji keabsahan data atau validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh dengan sumber data yang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data interaktif diantaranya tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak di Dusun 06 Desa Kiara Payung

Menurut Baumnird “pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan” (Adnan, 2018).

1. Pola asuh Demokratis

Pola asuh ini adalah suatu bentuk pola asuh yang bebas, hanya saja kebebasannya tidak mutlak pastinya tetap adanya bimbingan yang sangat penuh dari orang tuanya dan perhatian dari dua belah pihak antara anak dan orang tua (Koba, 2021).

Orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung Kecamatan Pakuhaji semuanya mengasuh anak dengan pola asuh demokratis karena pola asuh ini menciptakan kebebasan tetapi tidak mutlak tetap adanya pengawasan, bimbingan, perhatian dan komunikasi yang berjalan dengan baik antara orang tua dan anak. Dengan pola asuh ini keluarga bisa menjadi keluarga yang harmonis karena saling menerima satu sama lain.

Para orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung melakukan musyawarah ketika akan menentukan beberapa pilihan diantaranya menentukan hadiah saat mendapatkan prestasi, mengikuti kegiatan Islami dan menentukan pilihan tempat sekolah (W. OT). Orang tua tunggalpun tidak pelit dengan masalah perizinan ketika anak meminta izin pasti akan diberikan tetapi harus jelas perginya kemana, dengan siapa, tujuannya apa agar orang tua tidak merasa khawatir karena yang namanya orang tua rasa khawatirnya tinggi terhadap anaknya ada pribahasa anaknya sudah besar tapi tetap dianggap masih kecil itulah orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan perhatiannya sekalipun anak itu sudah dewasa. Orang

tua pasti memberikan izin yang penting jelas dan masih kategori melakukan hal yang positif terkecuali pergi dengan orang tidak dikenal tidak akan dikasih izin (W. OT).

Bentuk kontrol yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya yaitu bervariasi dengan memperhatikan dan mengingatkan anak terkait tentang perintah Allah seperti salat, mengaji, selain itu juga anak diperhatikan masalah kebersihannya di rumah dan lingkungan sekitar seperti menyapu dan mengepel agar keluarga merasa nyaman tinggal di sebuah bangunan yang rapih dan bersih orang tua tersebut selalu melihat ketika anak tersebut sedang melakukan aktivitasnya terkhusus soal kebersihan dengan tujuan agar tidak ada noda yang masih menempel dan anakpun diperhatikan dalam tugas-tugas sekolah jika orang tua mampu pasti dibantu untuk menyelesaikannya jika tidak mampu orang tua hanya menemani saja.”(W. OT).

Pola asuh ini merupakan pola asuh orang tua yang mempunyai ketentuan-ketentuan dan keinginan terhadap perilaku atau akhlak anak-anaknya. Orang tua yang mengacu pada pola asuh ini orang tua akan memberikan sesuatu kepada anaknya jika anak tersebut mentaati atau menjalankan perintah orang tuanya maka akan diberikan hadiah dan sebaliknya jika tidak mengikuti atau tidak menjalankan perintah orang tua maka akan diberikan hukuman yang sesuai. Pola asuh ini akan menjadikan keluarga yang harmonis dan bahagia karena disini anak dan orang tua saling menerima, saling mendengar, dan sigap terhadap kebutuhan anak (Adnan, 2018).

Orang tua tunggal ini memiliki komunikasi yang baik kepada anaknya dengan memperbanyak bicara dengan anak serta cerita ketika anak memiliki masalah jadi anak tidak merasa sendiri dan tidak merasa malu karena ketika anak sudah mau bercerita kepada orang tua berarti sudah nyaman dengan orang tua dan anak itu bisa menganggap orang tua sebagai teman dalam artian bukan untuk dilunjak tetapi karena beliau bisa dijadikan tempat cerita (W. OT).

Nilai-nilai akhlak adalah bagian dari nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada diri maupun batin manusia, diantaranya sebagai berikut : (1). Akhlak terhadap Allah atau bisa disebut juga hubungan manusia dengan Allah (2). Akhlak kepada manusia (3). Akhlak kepada lingkungan sekitar (Abdau et al., 2018).

Orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung menerapkan semua nilai akhlak kepada anaknya diantaranya akhlak kepada Allah dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhkan larangannya, akhlak kepada manusia dengan cara berbuat baik terhadap orang tua, guru dan orang lain serta memiliki sikap sopan santun kepada siapapun dan akhlak kepada lingkungan dengan cara menjaga kebersihan, merawat

tanaman serta memelihara hewan dengan baik karena semua nilai akhlak perlu diterapkan kepada anak agar anak bisa menjadi pribadi yang baik dengan mempunyai atau memiliki akhlak yang baik. (W. OT).

B. Akhlak Terpuji Anak yang di Asuh Orang Tua Tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang ada dalam diri manusia yang bisa mengeluarkan berbagai macam tingkah laku dengan tidak sulit untuk dijalankannya dan tidak memerlukan adanya pemikiran (Mahmud, 2019).

Al-rahmah (kasih sayang) setiap manusia harus saling memberikan kasih sayang kepada sesamanya baik itu teman, keluarga, dan yang lainnya (Hestu, 2018).

Bentuk kasih sayang bisa dilakukan dengan cara menolong baik itu menolong keluarga, saudara, teman, bahkan orang lain. Saya pernah melihat bahkan sering anak saya menolong kakaknya setiap kakaknya minta tolong untuk menjaga anaknya langsung ditolong dan pernah menolong tetangganya ketika tetangganya sedang susah tidak memiliki beras untuk dimasak maka dengan senang hati anak Bapak Maat memberikan sebagian beras untuk tetangganya agar tetangganya bisa makan seperti biasanya dan tidak mau melihat ada orang yang kesusahan sekalipun dirinya tidak memiliki apa-apa tapi ketika ia bisa bantu pasti dibantu (W. OT & W. AN).

Al-ikha (persaudaraan) setiap manusia itu bersaudara baik secara batin maupun bersaudara karena seiman dan seagama (Hestu, 2018).

Anak saya setelah melakukan kesalahan terkadang meminta maaf terkadang juga tidak tapi lebih sering meminta maafnya saya senang jika anak melakukan kesalahan kemudian meminta maaf artinya ia sadar bahwa yang dilakukan itu salah atau kurang tepat maka perlu meminta maaf ada anak yang setelah melakukan kesalahan tidak meminta maaf hanya diam dan terkadang langsung pergi, memang baik juga sih menyelesaikan masalah dengan diam atau pergi dibandingkan banyak bicara khawatir berujung keributan tapi lebih baik meminta maaf agar sama-sama merasa nyaman kembali dengan sikap satu sama lain karena sesama saudara tidak boleh marah sampai tiga hari lebih maka setiap habis melakukan kesalahan langsung meminta maaf masalah dimaafkan atau tidak sudah bukan urusan kita yang terpenting sudah meminta maaf (W. OT).

Al-ghadab (pemarah) merupakan orang yang mudah marah. Biasanya orang akan marah jika ada permasalahan yang sulit untuk diselesaikan akan tetapi tergantung manusia itu sendiri bisa kontrol emosinya atau

tidak, jika tidak bisa mengontrolnya maka kemungkinan besar akan marah saat menyelesaikannya (Hestu, 2018).

Ketika anak diberi teguran atau diperintahkan sesuatu hampir semuanya meninggalkan suara dan mengulur-ngulur waktu untuk mengerjakannya walaupun pada akhirnya dikerjakan tapi sebagai orang tua merasa kesal jika perintahnya tidak langsung dikerjakan padahal yang diperintahkanpun hal-hal baik bukan hal-hal yang buruk memang faktor handphone anak jadi malas untuk mengerjakan apa-apa sekalipun dikerjakan tetap mengulur waktu (W. OT. 2022). Pertengkaranpun sering terjadi baik itu dengan teteh atau kakak, teman atau yang lainnya anak saya selalu bertengkar atau ribut dengan kakaknya. Kakaknya minta tolong ke adiknya untuk menjaga anaknya dan itu sering, tetapi jika ada sedikit kesalahpahaman kakaknya langsung meninggalkan suara padahal terkadang itu salah paham tetapi tetap berujung keributan yang seharusnya bisa dibicarakan baik-baik dan karena kakaknya emosi jadilah pertengkaran tapi nanti baikan lagi namanya juga adik kakak kalau ribut cuma sebentar (W. OT. 2022).

Kedua, *al-wafa* (menepati janji) artinya melakukan sesuatu sesuai dengan perkataannya atau ketika berjanji harus ditepati. Misal, ketika sudah membuat janji dengan seseorang maka tepatilah contoh sudah buat janji dengan teman akan pergi jam 10 : 30 maka pergilah sesuai jam yang sudah disepakati bersama jangan sampai membuat janji jam 10 : 30 tetapi pergi di waktu yang melebihi itu. Maka, ketika sudah membuat janji tepatilah agar bisa menjadi manusia yang bisa menepati janji (Hestu, 2018).

Orang tua mengetahui anaknya berbohong karena tidak menepati janji bilang mau pergi nanti pulang jam segini tetapi setelah ditunggu beberapa waktu pulang melebihi waktu yang ia sebutkan anak tersebut sudah berbohong dan tidak menepati janjinya (W. OT. 2022). Ketika akan pergi anak terkadang izin terkadang juga tidak mungkin lupa tetapi ketika tidak izin pergi maka ketika pulang orang tua langsung bertanya pergi kemana kok tidak izin agar ada kejelasan dari anak (W. OT. 2022).

Meberikan nasihat kepada anak dengan perkataan yang tidak kasar, perkataan yang membuat anak ingin menjalankan apa yang diperintahkan dengan rasa senang sehingga anak akan menerima nasehat yang diberikan oleh orang tua atau orang lain (Hestu, 2018).

Orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung selalu memberikan nasihat yang baik-baik pada anak seperti jangan meninggalkan salat, jangan meninggalkan mengaji, terus berbakti dengan orang tua, berbuat baik dengan guru agar ilmunya berkah belajar yang rajin agar menjadi orang yang sukses ketika sukses nanti yang enak itu

diri sendiri mudah-mudahan bisa membantu keluarga, saudara dan teman-teman jika sudah sukses (W. OT. 2022).

Pembiasaan ini asal katanya adalah biasa maka akhlak harus dibiasakan dari sejak awal agar nantinya anak terbiasa memiliki akhlak yang baik. Misal, orang tua membiasakan setiap anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum atau sesudah melakukan kegiatan (Hestu, 2018).

Berdoa adalah bentuk pujian kepada Allah dan kebutuhan atau keinginan yang kita panjatkan berharap terwujud dengan kehendaknya anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung sudah biasa membaca doa terlebih dahulu ketika akan makan dan setelahnya karena doa itu sudah melekat di dalam dirinya sebelum belajar yang lain doa makan yang dipelajari lebih awal begitupun ketika selesai salat karena sayang dengan orang tua, berdoa dan meminta kepada Allah agar orang tua diberikan kesehatan, panjang umur, bahagia dan ketika akan pergi ke sekolah sambil memakai sepatu berdoa untuk dirinya agar selamat di perjalanan, semoga sukses agar bisa memberikan uang dan kebahagiaan untuk orang tua (W. OT. & W. AN. 2022).

Selain berdoa anak juga dibiasakan untuk menjalankan perintah Allah tidak lupa juga membiasakan untuk hidup bersih minimal di lingkungan rumah dan saya selalu membiasakan anak untuk mengganti baju seragam sekolah karena baju itu digunakan hanya untuk ke sekolah saja tetapi jika sudah pulang ke rumah seragam itu harus diganti dengan baju yang sudah ada di rumah agar disiplin masalah pakaiannya khawatir seragam untuk sekolahnya kotor karena dipakai untuk main. (W. OT. 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan penelitian mengenai Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Anak Di Dusun 06 Desa Kiara Payung Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Banten yaitu:

1. Pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak terpuji anak di Dusun 06 Desa Kiara Payung Kecamatan Pakuhaji dari kelima narasumber (orang tua tunggal) semuanya menggunakan pola asuh demokratis. Di mana orang tua tunggal tersebut melakukan musyawarah dengan anak tentang beberapa pilihan seperti menentukan hadiah ketika mendapatkan prestasi, mengikuti kegiatan Islami dan menentukan pilihan tempat sekolah. Orang tua tunggal ini juga memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi kebebasan yang tidak mutlak (terkendali oleh orang tua) artinya orang tua memberikan izin ketika anak meminta izin tetapi orang tua tersebut harus mengetahui perginya ke mana dengan siapa dan tujuannya apa agar orang tua tidak merasa khawatir saat anak pergi begitu juga dengan komunikasi antara anak dengan orang tua terjalin baik seperti

memperbanyak bicara antara satu sama lain kemudian juga bercerita tentang hal yang terjadi sehingga bisa menciptakan solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Kemudian orang tua juga memberikan perhatian dan membimbing anaknya agar memiliki akhlak mahmudah atau akhlak yang baik

2. Gambaran akhlak terpuji anak yang diasuh oleh orang tua tunggal di Dusun 06 Desa Kiara Payung Kecamatan Pakuhaji cukup baik diantaranya:

- a. Anak berdoa ketika akan melakukan aktivitas
- b. Anak meminta maaf setelah berbuat kesalahan
- c. Anak memiliki rasa empati yang besar
- d. Anak menolong saat melihat ada orang yang membutuhkan pertolongan

Contohnya ketika ada orang yang membutuhkan beras untuk dimasak langsung diberikan walaupun tidak banyak setidaknya bisa untuk makan bersama keluarganya

- e. Anak meminta izin terlebih dahulu ketika akan pergi

Namun ada juga beberapa anak yang akhlaknya masih kurang baik diantaranya adalah :

- a. Anak tidak meminta maaf setelah berbuat kesalahan dan lebih memilih diam
- b. Anak bertengkar dengan kakak dan sepupu
Permasalahan yang dihadapi hanya tentang menjaga anak kakaknya, merebutkan charger dan bercanda yang berakhir pertengkaran atau keributan.
- c. Anak mengulur-ngulur waktu jika diperintah dengan orang tua
- d. Anak meninggikan suara jika diperintah dengan orang tua
- e. Anak tidak meminta izin terlebih dahulu ketika akan pergi
- f. Anak melakukan kebohongan

Kebohongan yang dilakukan seperti meminjam baju kepada kakak bilanganya satu baju tetapi mengambil dua baju ada juga yang diperintahkan untuk membeli energen tetapi anak tersebut tidak membeli energen ketika ditanya uangnya kemana dia diam saja setelah ditanya kembali jawabnya ada dan ketika ditanya beberapa kali jawabnya dibelikan paketan uangnya.

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan, saran yang disampaikan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepada orang tua diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anak dan orang tua perlu mengetahui pertemanan anak atau pergaulan anak, anak berteman dengan siapa saja, walaupun tidak mengetahui satu persatu temannya setidaknya mengetahui teman dekatnya agar bisa

- mengetahui keadaan anak jika berada di luar rumah sekalipun anak tidak izin saat pergi dan orang tua bisa lebih tenang (tidak khawatir).
- 2) Kepada orang tua diharapkan lebih ekstra sabar mengasuh anak dalam membentuk akhlak karena faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak bukan hanya dari diri sendiri dan orang tua saja tetapi bisa juga dari lingkungan.
 - 3) Kepada anak diharapkan bisa lebih baik lagi dan bisa lebih cepat menjalankan perintah orang tua dan bersikap lemah lembut kepada orang tua karena tidak ada orang tua yang memerintahkan anak untuk berbuat tidak baik pasti setiap orang tua memerintahkan agar anak melakukan perbuatan yang baik walaupun misal ada orang tua yang seperti itu maka jangan dijalankan perintahnya tetapi selagi orang tua memerintahkan hal-hal yang baik seperti ibadah, berbuat kabaikan dan meninggalkan hal-hal yang buruk maka harus dijalankan.
 - 4) Kepada peneliti diharapkan untuk mengaitkan faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam membentuk akhlak terpuji anak.

REFERENSI

- Abdau, J., Pendidikan, J., & Ibtidaiyah, M. (2018). *No Title*. 1(2), 318–338.
- Adnan, M. (2018). *Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam*. 4.
- Budiana, I. (2021). *peran kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional bagi generasi digital native*. 4.
- Hestu. (2018). *Kata Kunci*: 2(1), 65–86.
- Koba, H. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Pendidikan Agama Islam Parenting Pattern of Single Parent in Islamic Education*. 1.
<https://doi.org/10.37905/dej.v1i1.520>
- Lubis, A. A., Oktariana, R., Bina, U., Getsempena, B., Tua, O., & Parent, S. (2021). *P-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa POLA ASUH ORANG TUA SINGLE PARENT DALAM PERKEMBANGAN*. 2(1).
- Mahmud, A. (2019). *CIRI DAN KEISTIMEWAAN AKHLAK DALAM ISLAM*. 13.
- Nurul. (2021). *Macam-macam strategi pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak*. 1(1), 46–63.
- Wayan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan ... - Google Books*. In *Nilacakra Publishing House* (p. 149).
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I/8ijtDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif+deskriptif&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif_dalam_I/8ijt

Dede Kaesuroh, Irma Budiana